

PENGARUH MODAL KERJA, BIAYA OPERASIONAL DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI KELURAHAN SEI. LEKOP KECAMATAN BINTAN TIMUR KABUPATEN BINTAN

Mayang Sari¹, Fatahurrazak², Rizki Yuli Sari³

mayanggsarii@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This research aims to determine the effect of working capital, operating expenses and production amount of income in the joint venture group in the village of Sei.Lekop in 2018-2020. The population of this research is all joint venture group in Sei. Lekop Village Bintan Timur district Bintan regency. The sampling method of this research is purposive sampling and obtained a sample that meets the criteria that is the joint venture group of Kencana I of five group of joint venture in the village of Sei. Lekop. The analytical techniques used in this research are multiple regression analyses. The test result of the SPSS get that the working capital has a significant level of $0,000 < 0,05$ while the calculated t value of $3,926 > t$ table $2,037$. Operating expenses has a significant level of $0,003 < 0,05$ while the calculated t value of $3,268 > t$ table $2,037$. Production amount has a significant level of $0,000 < 0,05$ while the calculated t value of $5,428 > t$ table $2,037$. The test-F result showed that working capital, operational cost and production amount were simultaneously influential on income. From the determination of the ability on independent variables to explain the dependent variable by 97,7% the remaining 2,3% is described by other independent variables outside the research model.

Keywords: Working Capital, Operating Expenses, Production Amount, Income

I. Pendahuluan

Kabupaten Bintan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau yang wilayahnya memiliki potensi pesisir dan pulau-pulau kecil yang cukup besar. Wilayah Kabupaten Bintan tercatat seluas 87.777,84 km², yang mana luas daratannya ±1.319,51 km² atau sekitar 1,49% dari total seluruh luas Kabupaten Bintan dan luas lautnya ± 86.458,33 km² atau 98,51% dari total seluruh luas Kabupaten Bintan, Damayanti (dalam Arkham, dkk, 2015). Lautan yang luas dan kekayaan laut yang melimpah membuat tidak sedikit masyarakat memperoleh pendapatan dari hasil laut. Hasil laut tersebut dapat diolah menjadi berbagai macam produk yang memiliki nilai tambah. Salah satu contohnya adalah Kelurahan Sei. Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

Kelurahan Sei. Lekop memiliki 5 Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Salah satunya adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I. KUBE ini mengolah hasil laut berupa ikan untuk dijadikan kerupuk. Ikan yang digunakan adalah ikan tamban. Hasil produksi tidak hanya di kirim ke wilayah Bintan saja melainkan ke kabupaten dan kota lainnya. Kegiatan ini membawa dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Sei. Lekop karena banyak tenaga kerja yang terserap dengan begitu pendapatan masyarakat juga ikut meningkat.

Pendapatan merupakan uang yang diterima dari hasil penjualan barang dagangan, Trisnawati (dalam Firmansyah, 2021). Tujuan suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan strategi yang matang. Salah satu faktor yang sangat penting adalah memenuhi kebutuhan modal kerja. Modal kerja adalah uang yang harus dikeluarkan untuk membeli bahan baku atau membuat barang dagangan, Agustina (dalam Firmansyah, 2021). Ketersediaan modal kerja dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh perusahaan. Modal kerja merupakan faktor penggerak aktivitas produksi. Dengan modal kerja yang cukup maka perusahaan dapat menjalankan aktivitas produksi yang nantinya menghasilkan output yang dapat memberikan pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas produksi bertujuan untuk membuat dan menghasilkan barang dagangan. Aktivitas produksi yang tinggi akan menghasilkan banyak barang untuk dijual. Menurut Fahmi (2017) produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah.

Pada dasarnya tanpa modal kerja maka pembuatan barang dagang tidak dapat terselesaikan dan perusahaan tidak mendapatkan pendapatan karena tidak ada barang yang diperdagangkan. Selain modal faktor lain yang harus diperhatikan dalam mencapai maksud dan tujuan usaha adalah dengan memperhatikan biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya operasional agar pendapatan yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, Adisaputra (dalam Taslim, 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketua KUBE mengatakan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah modal karena usaha ini memakai modal milik pribadi sehingga apabila kekurangan modal maka aktivitas produksi dan barang yang dihasilkan akan menurun yang akan berdampak pada pendapatan yang diterima. Pengeluaran selain modal dan biaya tidak diperhitungkan. Hal seperti ini mungkin saja dapat membuat pendapatan yang diterima kecil atau hasil penjualan hanya bisa untuk menutupi modal. Kekurangan modal disebabkan karena ketidakseimbangan antara modal dan biaya yang telah dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

Jadi dengan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan maka Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat mengantisipasi hal tersebut. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang, tinjauan teori dan permasalahan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja, biaya operasional dan jumlah produksi terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel modal kerja, biaya operasional dan jumlah produksi terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari kepustakaan, wawancara dan dokumentasi yang diberikan secara langsung kepada responden atau ketua KUBE. Data yang akan diuji adalah data sekunder yang diperoleh dari pencatatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Populasi dan Sampel

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berada di Kelurahan Sei. Lekop berjumlah 5 kelompok. Dengan pemilihan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang memiliki pencatatan transaksi selama periode 2018-2020.
2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang melaporkan pencatatan ke Dinas Perikanan.

Adapun dari kriteria diatas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I di Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa uji di SPSS 25. Yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heterokedasitas), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji signifikan simulatan (uji statistik F), uji statistik parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinasi).

III. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Bintang Timur merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bintang. Total luas wilayah Kecamatan Bintang Timur mencapai luas daratan 239,41 km². Luas wilayah Kecamatan Bintang Timur dibagi atas 4 kelurahan yang mana salah satu wilayahnya yang paling luas yaitu Kelurahan Sei. Lekop. Luas wilayah Kelurahan Sei. Lekop secara keseluruhan yaitu 81,50 km² dengan tinggi wilayah di atas permukaan laut 24 m. Jarak pusat pemerintahan wilayah Kelurahan Sei. Lekop dengan ibu kota kecamatan adalah 5,3 km (BPS,2020).

Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Modal Kerja

Modal kerja adalah besaran uang yang dikeluarkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk membuat barang dagangan. Dalam penelitian ini modal kerja digunakan untuk membeli bahan baku. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah besaran biaya yang dikeluarkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) selama proses pembuatan maupun setelah proses pembuatan barang dagangan. Biaya operasional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Jumlah Produksi

Jumlah produksi adalah output yang dihasilkan dari aktivitas produksi. Jumlah produksi dalam penelitian ini adalah hasil dari seluruh produksi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dihasilkan dalam satu bulan. Jumlah produksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima dari menjual barang dagangan. Pendapatan dari penelitian ini merupakan hasil penjualan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berupa uang yang didapat dalam satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	36	50625000	99000000	73695416,67	11989162,688
Modal Kerja	36	23596000	44708000	35175055,56	6209834,863
Biaya Operasional	36	2689000	3525000	3055777,78	211669,299
Jumlah Produksi	36	1125	2200	1673,47	254,737
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2021

1. Variabel pendapatan (y) memiliki nilai minimum sebesar 50625000 sedangkan nilai maksimum sebesar 99000000 dan memiliki nilai rata-rata 73695416,67 serta memiliki nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 11989162,688.
2. Variabel modal kerja (X1) memiliki nilai minimum sebesar 23596000 sedangkan nilai maksimum sebesar 44708000 dan memiliki nilai rata-rata 35175055,56 serta memiliki nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 6209834,863.
3. Variabel biaya operasional (X2) memiliki nilai minimum sebesar 2689000 sedangkan nilai maksimum sebesar 3525000 dan memiliki nilai rata-rata 3055777,78 serta memiliki nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 211669,299.
4. Variabel jumlah produksi (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1125 sedangkan nilai maksimum sebesar 2200 dan memiliki nilai rata-rata 1673,47 serta memiliki nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 254,737.

Uji Normalitas

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 (5%), Ghozali (2016).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1724430,842774
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,061
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2021

Hasil uji normalitas dengan pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada penelitian ini memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,05 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam uji ini metode yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Kriteria pengujian yaitu jika $r^2 > R^2$ maka tidak terjadi multikolinieritas, Priyatno (2011).

Tabel 3. Hasil r^2 Modal Kerja dengan Biaya Operasional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611 ^a	,373	,355	4989045,501

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2021

Tabel 4. Hasil r^2 Modal Kerja dengan Jumlah Produksi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 ^a	,932	,930	1647585,922

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2021

Tabel 5. Hasil r^2 Biaya Operasional dengan Jumlah Produksi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 ^a	,408	,391	165177,948

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2021

Tabel 6. Hasil R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,979	,977	1803452,943

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Biaya Operasional, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2021

Tabel 7. Perbandingan r^2 dengan R^2

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai r^2 square (r^2)
Modal Kerja	Biaya Operasional	0,373
Modal Kerja	Jumlah Produksi	0,932
Biaya Operasional	Jumlah Produksi	0,408
Nilai R^2		0,979

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien r^2 yang diperoleh seluruhnya bernilai lebih kecil dari nilai koefisien determinasi (R^2). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, salah satu uji yang dapat digunakan yaitu melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Kriteria pengujian apabila nilai DW terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi, Santoso (2017).

Tabel 8. Hasil Uji Durbin-Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,979	,977	1803452,943	,520

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Biaya Operasional, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji *Durbin-Watson* menunjukkan angka 0,520 artinya nilai *Durbin-Watson* terletak antara -2 sampai +2. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik tidak mengandung heterokedastisitas. Untuk melihat heterokedastisitas dapat dilakukan uji *Spearman's Rho*. Jika signifikansi korelasi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 9. Hasil Uji Spearman's Rho Correlations

	Modal Kerja	Biaya Operasional	Jumlah Produksi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,583**	,975**
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
	N	36	36	36
	Biaya Operasional	Correlation Coefficient	,583**	1,000
			,521**	-,070

Operasional	Sig. (2-tailed)	,000	.	,001	,686
	N	36	36	36	36
Jumlah	Correlation Coefficient	,975**	,521**	1,000	,011
Produksi	Sig. (2-tailed)	,000	,001	.	,949
	N	36	36	36	36
Unstandardi	Correlation Coefficient	,032	-,070	,011	1,000
zed	Sig. (2-tailed)	,855	,686	,949	.
Residual	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar satu variabel independen (modal kerja, biaya operasional dan jumlah produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan).

**Tabel 10. Hasil Analisis Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	-13762322,300	4583528,321	
	Modal Kerja	,737	,188	,382
	Biaya Operasional	6,122	1,873	,108
	Jumlah Produksi	25585,248	4713,572	,544

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2021

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$P = -13762322,300 + 0,737 MK + 6,122 BO + 25585,248 JP + \epsilon$$

Keterangan :

P = Pendapatan

MK = Modal Kerja

BO = Biaya Operasional

JP = Jumlah Produksi

ϵ = Error

Dari persamaan regresi linier di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Constant* (konstanta) sebesar -13762322,300. Hal ini berarti jika variabel independen yang dalam penelitian ini adalah modal kerja (X1), biaya operasional (X2) dan jumlah produksi (X3) sama dengan nol, maka nilai koefisien pendapatan (Y) sebesar -13762322,300.
2. Koefisien modal kerja sebesar 0,737. Hal ini berarti jika modal kerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,737. Satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif

antara pendapatan terhadap modal kerja. Semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi pendapatan.

3. Koefisien biaya operasional sebesar 6,122. Hal ini berarti jika biaya operasional mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 6,122. Satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan terhadap biaya operasional. Semakin tinggi biaya operasional maka semakin tinggi pendapatan.
4. Koefisien jumlah produksi sebesar 25585,248. Hal ini berarti jika jumlah produksi mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 25585,248. Satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan terhadap jumlah produksi. Semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Tabel 11. Hasil Uji-F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4926822608147	3	1642274202715	504,936	,000 ^b
		089,000		696,500		
	Residual	1040781606029	32	3252442518840		
		08,720		,898		
	Total	5030900768749	35			
		998,000				

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Biaya Operasional, Modal Kerja

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2021

Hasil uji signifikansi simultan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 504,936 sedangkan F_{tabel} (3;33) yaitu 2,89 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika dimasukkan nilainya menjadi $504,936 > 2,89$ dengan angka signifikansinya $0,000 < 0,05$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian dengan variabel modal kerja, biaya operasional dan jumlah produksi secara bersama-sama dapat mempengaruhi pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 12. Hasil Uji-t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13762322,300	4583528,321		-3,003	,005
	Modal Kerja	,737	,188	,382	3,926	,000
	Biaya Operasional	6,122	1,873	,108	3,268	,003
	Jumlah Produksi	25585,248	4713,572	,544	5,428	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2021

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yaitu modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I Kelurahan Sei.Lekop Kecamatan Bintan Timur, memiliki tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $3,926 > t_{tabel} 2,037$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara modal kerja dengan pendapatan, semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi pendapatan. Dengan demikian, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima (**H1 Diterima**).
2. Hipotesis kedua yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I Kelurahan Sei.Lekop Kecamatan Bintan Timur, memiliki tingkat signifikansi $0.003 < 0,05$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $3,268 > t_{tabel} 2,037$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara biaya operasional dengan pendapatan. Dengan demikian, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima (**H2 Diterima**).
3. Hipotesis ketiga yaitu jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I Kelurahan Sei.Lekop Kecamatan Bintan Timur, memiliki tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $5,428 > t_{tabel} 2,037$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah produksi dengan pendapatan, semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima (**H3 Diterima**).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 13. Hasil Uji R^2
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,979	,977	1803452,943

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Biaya Operasional, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2021

Hasil uji koefisien determinasi (uji R^2) di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,977 atau 97,7%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu modal kerja, biaya operasional dan jumlah produksi sebesar 97,7% sedangkan sisanya yaitu 2,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji-t yang tertera pada table 12. diatas, variabel modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I di Kelurahan Sei.lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Modal kerja memiliki tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $3,926 > t_{tabel} 2,037$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1

diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara modal kerja dengan pendapatan, semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah (2021) variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kerupuk ikan SPN Kota Jambi. Jika semakin besar modal kerja maka semakin meningkat pula pendapatan.

Modal kerja merupakan hal penting untuk melakukan aktivitas produksi. Dengan adanya modal kerja maka aktivitas produksi pun bisa berjalan. Aktivitas produksi yang berjalan menghasilkan output yang dapat meningkatkan pendapatan. Semakin besar modal kerja semakin tinggi pula aktivitas produksi dan output yang dihasilkan juga semakin tinggi. Dengan begitu pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji-t yang tertera pada tabel 12. diatas, variabel biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I di Kelurahan Sei.lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang. Biaya operasional memiliki tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $3,268 > t_{tabel} 2,037$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara biaya operasional dengan pendapatan, semakin tinggi biaya operasional maka semakin tinggi pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jumirin dan Lubis (2018) dalam penelitiannya terdapat keterkaitan antara biaya dan pendapatan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan ada pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan pendapatan operasional pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang belawan.

Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji-t yang tertera pada tabel 12. diatas, variabel jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I di Kelurahan Sei.lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang. Jumlah produksi memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $5,428 > t_{tabel} 2,037$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah produksi dengan pendapatan, semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kadim, dkk (2017) pada umumnya konsumen lebih menyukai menjahit pakaian sendiri agar dapat sesuai dengan keinginannya dan ukuran tubuhnya. Dengan permintaan konsumen terhadap menjahit pakaian maka akan meningkatkan jumlah produksi, sehingga akan menambah aktivitas pengusaha jahit dan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan. Hasilnya adalah jumlah produksi berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan usaha tukang jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado.

Pengaruh Modal Kerja, Biaya Operasional dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan uji-F yang telah dilakukan didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (504,936 > 2,89)$. Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja, biaya operasional dan jumlah produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal Kerja (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I di Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang.

2. Variabel biaya operasional (X2) berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I di Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.
3. Variabel jumlah produksi (X3) berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I di Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.
4. Variabel modal kerja (X1), biaya operasional (X2) dan jumlah produksi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana I di Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.

V. Daftar Pustaka

- Arkham, M. N., Ardianto, L., & Wardianto, Y. 2015. *Studi Keterkaitan Ekosistem Lamun dan Perikanan Skala Kecil (Studi Kasus : Desa Malang Rapat dan Berakit, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau*. J.Sosek KP Vol.10 No.2.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Kecamatan Bintan Timur Dalam Angka 2020*. Bintan: Badan Pusat Statistik.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, David. 2021. *Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi*. Jambi: Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23, Ed 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jumirin, & Lubis, Y. 2018. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada Pt.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan*. Medan: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 162-177.
- Kadim, dkk. 2017. *Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha dan Jenis Kelamin terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado*. Manado: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.17 No.02.
- Priyatno, Duwi. 2011. *Uji Multikolinieritas*. <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-multikolinieritas.html?m=1>. (30 Mei 2021)
- Santoso, Singgih. 2017. *Statistik multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Taslim. 2018. *Analisis Sistem Pengendalian Biaya Operasional Pada PT PLN (Persero) Wilayah SULSEL, SULTRA DAN SULBAR*. Makasar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar.